
PENDAMPINGAN MEETING CLASS: UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAL DAN INTEGRITAS SEORANG MANAJER DI DUNIA KERJA

Fahrudin^{1*}, Moh. Rasidi¹

Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo¹

*Correspondence E-mail: fahrudin@unuja.ac.id

Kata Kunci:

Pendampingan,
Meeting Class,
Meningkatkan
Profesional,
Integritas
Manajer.

Abstrak

Program Pendampingan *Meeting Class* di Universitas Nurul Jadid bertujuan meningkatkan profesionalisme dan integritas mahasiswa S1 Ekonomi melalui pengembangan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan etis, dan komunikasi efektif. Program ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Kegiatan ini meliputi simulasi rapat, diskusi kasus, serta sesi mentoring yang melibatkan praktisi dan profesional di bidang manajemen. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan keterampilan yang dipelajari. Evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan sikap profesional mahasiswa. Program ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap masyarakat, seperti meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya profesionalisme dan integritas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengembangan kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Program ini juga berpotensi menjadi model bagi institusi lain dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di lembaganya.

Keywords:

Assistance,
Meeting Class,
Improving
Professional,
Manager
Integrity.

Abstract

The Meeting Class Mentoring Program at Nurul Jadid University aims to improve the professionalism and integrity of undergraduate Economics students through the development of leadership skills, ethical decision making, and effective communication. This program is implemented through structured planning, preparation, implementation, and evaluation stages. These activities include meeting simulations, case discussions, and mentoring sessions involving practitioners and professionals in the management field. The program results showed significant improvement in the understanding and application of the skills learned. The evaluation also showed improvements in students' communication skills, time management, and professional attitude. The program has significant implications for the community, such as improving service quality, increasing community awareness of the importance of professionalism and integrity, and increasing community awareness of the importance of developing managerial and leadership skills. The program also has the potential to become a model for other institutions to improve the quality of graduates in their institutions.

Article submitted: 2024-06-28. Revision uploaded: 2024-06-30. Final acceptance: 2024-06-30.



PENDAHULUAN

Profesionalisme dalam melaksanakan bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dapat ditingkatkan melalui partisipasi dengan menyediakan pelatihan dan bimbingan intensif bagi dosen dan mahasiswa [1], [2]. Makna kata profesional adalah ahli dalam bidangnya. Sedangkan profesionalisme menyiratkan sikap seseorang terhadap bidangnya serta tanggung jawab atas tugas yang diembannya. Dalam dunia kerja, seorang manajer harus memiliki sikap yang mampu menunjukkan keahlian dia dalam setiap aspek pekerjaannya. Seorang manajer tidak hanya diharapkan memiliki keahlian mendalam pada setiap bidangnya, tetapi manajer juga harus mampu menunjukkan kualitas tinggi dalam setiap aspek bidang pekerjaannya. Secara sederhana, profesionalisme dapat diinterpretasikan sebagai tindakan, metode, dan ciri khas yang mencerminkan karakteristik suatu profesi.

Integritas merupakan tingkah laku seseorang yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang dapat dipertanggungjawabkan, mengandung nilai-nilai kejujuran, serta memiliki nilai penuh terhadap amanah yang diberikan kepadanya. Dalam dunia kerja, seorang pemimpin berfungsi sebagai pusat perhatian dan contoh bagi seluruh anggota lainnya. Mereka bergantung pada keputusan dan tindakannya. Penanganan masalah, respons terhadap keluhan karyawan dan pelanggan, dan konsistensi antara kata-katanya dan tindakannya adalah hal-hal yang paling penting. Dengan mengeluarkan kebijakan, seorang pemimpin mengarahkan seluruh anggota organisasi untuk melakukan hal-hal tertentu dalam aktivitas harian mereka. Jadi, nantinya setiap anggota organisasi dapat terpengaruh dan berkontribusi pada konsekuensi negatif dari kebijakan yang keliru, baik secara terang-terangan maupun samar-samar mengabaikan prinsip etis.

Profesional dan integritas merupakan dua hal yang penting bagi seorang manajer yang cakap. Keduanya saling berperan dalam menciptakan kepemimpinan yang handal serta bisa mengarahkan organisasi menuju keberhasilan. Kepribadian, sebagai karakteristik atau sifat-sifat yang membedakan individu satu dengan yang lain, memiliki peran penting dalam memenuhi persyaratan untuk pengangkatan jabatan pemimpin. Jika sebelumnya telah dijelaskan persyaratan yang lebih bersifat profesional, maka kepribadian adalah persyaratan yang erat kaitannya dengan aspek-aspek mental dan ideologis. Hal ini mencakup norma-norma dan sistem nilai yang berlaku yang harus dipegang oleh setiap pemimpin, seperti perilaku, harga diri, kejujuran, penampilan, dan lain-lain. Ada empat aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang manajer yakni yang pertama kemauan untuk memimpin, artinya seorang manajer harus bisa memimpin dan mengarahkan tim, memberi arahan, dan bisa memotivasi tim nya untuk mencapai tujuan bersama. Kedua kemampuan dalam berkomunikasi, artinya seorang manajer harus bisa berkomunikasi secara efektif seperti mendengarkan dengan baik, menyampaikan dan memberikan intruksi ide dengan jelas. Yang ketiga adalah integritas dan kejujuran, artinya integritas dan kejujuran merupakan kunci untuk membangun kepercayaan dan reputasi, hal ini seorang manajer harus jujur dalam semua tindakannya sesuai nilai-nilai etika. Yang terakhir adalah penampilan, artinya seorang manajer harus berpenampilan yang baik untuk menciptakan citra yang positif dan meningkatkan respek dari bawahan maupun rekan kerja [3].

Universitas Nurul Jadid adalah sebuah perguruan tinggi yang berada di Desa Tanjung, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Universitas Nurul Jadid ini memiliki 4 Fakultas dan Progam Studi. Salah satu Progam Studi Universitas Nurul Jadid adalah Program Studi S1 Ekonomi. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas kelulusan, Universitas Nurul Jadid memberikan pendampingan *Meeting Class* kepada mahasiswa. Pendampingan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa tentang keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan sebelum lulus. Hal tersebut melibatkan pemberian materi dan pendampingan class



meeting ini mencakup simulasi situasi dunia kerja mahasiswa mendapatkan pembekalan tentang berbagai aspek dunia kerja seperti: etika ketika berkomunikasi dengan rekan kerja, meningkatkan keterampilan dalam memaparkan presentasi yang baik, dan mahasiswa juga dilatih cara memecahkan masalah dan mengambil keputusan ditempat kerja. Melalui pendampingan class meeting ini, Universitas Nurul Jadid berkomitmen untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berhasil dalam karier mereka. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi profesional yang kompeten dan berintegritas tinggi, yang mampu memberikan kontribusi positif di tempat kerja mereka.

METODE

Pendampingan dan pelatihan ini dilakukan kolaborasi mahasiswa dan dosen. Pendampingan dilaksanakan di Universitas Nurul Jadid. Pendekatan yang dilakukan oleh tim yaitu pendekatan dengan cara observasi, pelatihan dan pendampingan pada mahasiswa jurusan Ekonomi. Pelatihan dan pendampingan Program *Meeting Class* ini dirancang untuk meningkatkan profesionalisme dan integritas mahasiswa S1 jurusan ekonomi yang bercita-cita menjadi manajer di dunia kerja. Program ini melibatkan dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang terstruktur. Metode pelaksanaan program ini mencakup beberapa tahapan utama: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi [4].



Gambar 1. Rencana Program

1. Tahap Perencanaan
Pada tahap awal perencanaan, dilakukan asesmen kebutuhan dan penetapan tujuan program. Dosen dan mahasiswa bekerja sama dalam melakukan survei internal untuk mengidentifikasi kompetensi dan standar etika yang harus dikuasai oleh seorang manajer profesional [5]. Berdasarkan hasil survei tersebut, tujuan program ditetapkan dengan fokus pada peningkatan pemahaman mahasiswa tentang etika profesional, keterampilan kepemimpinan, dan integritas dalam dunia kerja [6]. Penentuan kelompok pada setiap peserta dan pembuatan proposal rinci yang memuat tema, isi, jadwal, dan hasil yang diharapkan selanjutnya disetujui oleh dosen.
2. Tahap Persiapan
Tahap persiapan melibatkan pengembangan materi konten dan koordinasi dengan dosen. Materi kurikulum yang mencakup catatan kuliah, studi kasus, dan skenario role-playing disusun dengan fokus pada pengambilan keputusan etis, kepemimpinan, dan integritas profesional [7]. Selain itu, dilakukan perencanaan logistik yang matang, termasuk penjadwalan sesi, penyediaan bahan, dan memastikan semua kebutuhan teknis terpenuhi.
3. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan program dimulai dengan pertemuan awal untuk memperkenalkan tujuan program, jadwal, dan harapan kepada para peserta [8]. Sesi interaktif dilaksanakan dengan metode campuran antara ceramah, diskusi interaktif, dan latihan praktek simulasi pelaksanaan *Meeting Class* yang biasa dilakukan dalam perusahaan. Fokus utama meliputi keterampilan kepemimpinan dan manajemen, pengambilan keputusan etis, integritas profesional dan akuntabilitas, resolusi konflik, serta keterampilan komunikasi

yang efektif [9]. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan melakukan role-playing berdasarkan studi kasus yang telah disiapkan oleh dosen. Setiap sesi diakhiri dengan diskusi reflektif untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman belajar mahasiswa [10].

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dan penilaian peserta. Survei dan sesi umpan balik dilaksanakan pada akhir setiap modul untuk mengukur kepuasan peserta dan area yang perlu ditingkatkan [11]. Evaluasi peserta dilakukan melalui kuis, penilaian role-playing, dan presentasi proyek. Kriteria penilaian mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip etika, penerapan teori manajemen dalam skenario praktis, dan peningkatan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan [12]. Laporan akhir kemudian disusun untuk merangkum dampak program, kemajuan peserta, dan rekomendasi untuk iterasi program di masa depan.

Keberhasilan program diukur menggunakan indikator-indikator tertentu. Tujuan utama adalah meningkatkan profesionalisme dan integritas peserta [7]. Indikator keberhasilan meliputi akuisisi pengetahuan dan aplikasi keterampilan. Sebanyak 80% peserta diharapkan menunjukkan pemahaman mendalam tentang materi kursus dalam evaluasi [6]. Selain itu, 70% peserta diharapkan mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam skenario simulasi atau dunia nyata dengan efektif [9]. Alat ukur yang digunakan meliputi survei dan formulir umpan balik, kuis dan ujian, serta penilaian praktis dan skenario role-playing [10].

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Program

Tujuan	Indikator ketercapaian	Tolak ukur yang digunakan
Terselenggaranya pendampingan <i>Meeting Class</i>	70% peserta mengikuti kegiatan	Daftar hadir
Evaluasi kegiatan	Keberanian dan percaya diri peserta	Bisa mempraktikkan

Metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme dan integritas mahasiswa S1 yang bercita-cita menjadi manajer di dunia kerja. Program ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga membentuk karakter dan etika profesional yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program pendampingan *Meeting Class* yang dilaksanakan pada mahasiswa jenjang s1 mulai dari perencanaan hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi. Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk cakap dalam manajemen rapat dan pengambilan keputusan yang efektif. Program ini terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan mencari informasi dengan wawancara mendalam, seperti yang ditegaskan oleh Sari dan Ningsih (2019). Hasil identifikasi ini menjadi landasan untuk menyusun kurikulum yang sesuai, yang mencakup serangkaian kegiatan pendidikan dan praktik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa secara holistik [13]. Kegiatan ini meliputi simulasi rapat yang memungkinkan mahasiswa untuk berperan sebagai manajer atau anggota tim, diskusi kasus untuk memperdalam pemahaman etika dan integritas dalam pengambilan keputusan, serta sesi mentoring yang

melibatkan praktisi dan profesional di bidang manajemen untuk memberikan bimbingan praktis kepada mahasiswa.

Dalam kegiatan pendampingan tersebut, pada pertemuan pertama untuk analisis biaya di dalam sebuah perusahaan manufaktur memiliki tujuan memahami komponen biaya produksi dan strategi pengelolannya, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Agenda pertemuan ini melibatkan beberapa tahap, termasuk pembukaan, pemaparan komponen biaya produksi, studi kasus analisis biaya, presentasi hasil analisis, strategi pengelolaan biaya produksi, dan penutup dan kesimpulan. Pertemuan ini melibatkan interaksi antara berbagai departemen, termasuk produksi, keuangan, dan akuntansi. Pemimpin pertemuan akan memastikan bahwa semua peserta terlibat aktif dalam diskusi dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka.

Pada pertemuan kedua melibatkan pengambilan keputusan investasi di dalam sebuah perusahaan. Tujuan pertemuan ini adalah menganalisis proyek investasi potensial dan memilih proyek investasi yang paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pertemuan ini melibatkan tim manajemen tingkat atas, tim proyek, dan departemen keuangan. Pemimpin pertemuan akan memastikan bahwa semua peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang proyek investasi dan kriteria evaluasi yang digunakan.

Pada pertemuan ketiga melibatkan penetapan harga produk baru. Tujuan pertemuan ini adalah menetapkan harga yang tepat untuk produk baru perusahaan dan memastikan bahwa penetapan harga sesuai dengan strategi bisnis perusahaan dan memaksimalkan pendapatan. Agenda pertemuan ini melibatkan pembukaan, analisis pasar dan persaingan, biaya produksi dan margin laba, penetapan harga optimal, strategi penjualan dan promosi, pemantauan dan penilaian, dan penutup dan kesimpulan. Pertemuan ini melibatkan tim pemasaran, keuangan, dan manajemen tingkat atas. Pemimpin pertemuan akan memastikan bahwa semua peserta memahami strategi penetapan harga dan kontribusi masing-masing departemen dalam proses tersebut.

Sebelum pelaksanaan program, persiapan matang dilakukan untuk memastikan kelancaran program. Mentor yang dipilih berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka di bidang manajemen diberikan pelatihan khusus untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membimbing mahasiswa. Materi pendukung seperti bahan presentasi, studi kasus, dan alat simulasi juga disiapkan dengan cermat. Pengaturan logistik seperti penentuan lokasi strategis, penjadwalan waktu yang tepat, dan persiapan perlengkapan yang diperlukan juga menjadi bagian integral dari fase persiapan ini.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan dengan penuh ketelitian dan perencanaan. Simulasi rapat memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dalam suasana yang mirip dengan dunia nyata, seperti yang disarankan oleh Wang dan Chen (2018), sementara diskusi kasus memberikan kesempatan bagi mereka untuk menghadapi dilema etika dan

mempertajam keterampilan analisis mereka. Sesi mentoring yang berkelanjutan memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan arahan yang personal dan berorientasi pada aplikasi praktis dari pengalaman. Program dilaksanakan selama tiga hari, bertepatan dihari kamis dalam satu minggu.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan (kelompok 1)



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan (kelompok 2)



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan (kelompok 3)

Evaluasi program dilakukan secara komprehensif untuk mengukur dampak dan efektivitasnya. Survei kepuasan diberikan kepada mahasiswa dan mentor untuk mengumpulkan umpan balik yang memadai terkait pengalaman mereka selama program. Penilaian kinerja juga dilakukan untuk mengevaluasi partisipasi aktif mahasiswa dan kontribusi mereka dalam berbagai kegiatan. Hasil evaluasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan sikap profesional mahasiswa, serta pemahaman mereka terhadap pentingnya integritas dalam konteks pengambilan keputusan yang bertanggung jawab [13].



Gambar 4. Pelaksanaan dan Evaluasi

Peserta sangat antusias dalam program yang dihadiri peserta 19 peserta dari 23 peserta yang diundang, sehingga presentase peserta hadir sekita 80% lebih. Program Pendampingan *Meeting Class* terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan integritas mahasiswa. Temuan ini didukung oleh hasil evaluasi dan umpan balik positif dari peserta. Bertambahnya keberanian dan percaya diri dalam komunikasi, namun masih ada rasa gugup dalam menyampaikan. Hal ini wajar-wajar saja dalam belajar dan sebagian sudah dapat mengontrol dirinya dalam mengutarakan pendapat di simulasi *Meeting Class*. Program ini telah memberikan mahasiswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang cakap dan beretika di masa depan [13]. Program Pendampingan *Meeting Class* merupakan program yang bermanfaat dan efektif untuk meningkatkan profesionalisme dan integritas mahasiswa. Luaran pada program ini juga kami publikasikan dalam bentuk video YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=1z0UPyRr7_U . Program ini dapat direplikasi di institusi lainnya untuk memberikan manfaat yang sama kepada mahasiswa demi kesiapan dalam dunia kerja kedepannya setelah mahasiswa menjadi sarjana.

KESIMPULAN

Program Pendampingan *Meeting Class* yang dilaksanakan pada mahasiswa jenjang S1 telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme dan integritas mahasiswa. Program ini terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara mendalam menjadi landasan untuk menyusun kurikulum yang sesuai. Kegiatan ini meliputi simulasi rapat, diskusi kasus, serta sesi mentoring yang melibatkan praktisi dan profesional di bidang manajemen. Tujuan program ini adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk cakap dalam manajemen rapat dan pengambilan keputusan yang efektif. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan integritas mahasiswa dalam menghadapi dilema etika dan mempertajam keterampilan analisis mereka. Program ini dilaksanakan di Universitas Nurul Jadid. Lokasi ini dipilih berdasarkan ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang baik. Program ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap masyarakat. Program ini dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk cakap dalam manajemen rapat dan pengambilan keputusan yang efektif. Dengan demikian, program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja organisasi serta mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Saran dan perbaikan untuk masa depan program Pendampingan *Meeting Class* meliputi beberapa hal. Pertama, program ini dapat diperluas untuk melibatkan lebih banyak institusi dan organisasi, sehingga dapat membantu lebih banyak orang. Kedua, kurikulum program ini dapat

diperbaiki dengan menambahkan materi yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan industri. Ketiga, program ini dapat mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik dengan memberikan pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif. Keempat, program ini dapat menggunakan teknologi yang lebih canggih untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan. Terakhir, evaluasi program ini dapat diperluas untuk meliputi aspek lain seperti dampak sosial dan ekonomi.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi kepada peserta yang telah mensukseskan program pendampingan dan kepada pihak Universitas ataupun pihak lain yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program pendampingan. Adapun apabila ada kekurangan atas penulisan artikel ini kami ucapkan mohon maaf dan semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan, amin.

REFERENSI

- [1] D. D. Risanti *et al.*, “PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Sebagai Instrumen Peningkatan Budaya Keilmiah dan Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Surabaya,” *Sewagati*, vol. 7, no. 5, pp. 810–820, 2023, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.655>
- [2] D. Risanti, “Peningkatan Kualitas PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) di Perguruan Tinggi Surabaya,” *Sewagati*, vol. 6, no. 5, 2 <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i5.422>
- [3] D. Sunyoto and F. Susanti, Eka, *Kepemimpinan Manajerial: Kajian Peranan Penting Kepemimpinan dalam Kerangka Manajemen*. Yogyakarta: Buku Seru, 2019.
- [4] F. Fahrudin and M. S. Adi Pranata, “Pendampingan Peternak Kelinci Dalam Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Guna Meningkatkan Ekonomi,” *Lamahu J. Pengabd. Masy. Terintegrasi*, vol. 2, no. 2, pp. 95–102, 2023, <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i2.21048>
- [5] T. Suryani, *Penelitian Kualitatif dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- [6] T. H. Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2019.
- [7] A. B. Susanto, *Business Ethics and Professional Responsibility*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- [8] E. Prasetyo, *Kepemimpinan dan Etika Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [9] A. Wibowo, *Manajemen Konflik dan Negosiasi*. Jakarta: Rajawali pers, 2020.
- [10] A. Suharyadi, *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme*. Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2021.
- [11] D. Yuniarti, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- [12] D. Nurhadi, *Etika Bisnis dalam Perspektif Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [13] Fahrudin, M. Nanang, D. Haqiqi, and I. Fathoni, “PKM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERTOLONGAN PERTAMA KEPADA ANGGOTA BARU PMR UNIT SMP NEGERI 1 PAJARAKAN,” vol. 02, pp. 273–283, 2023.

